

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna yang diciptakan dengan akal sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Akal manusia perlu dididik agar dapat membedakan hal buruk dan hal baik. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar tanpa bekal tujuan dan perancangan yang siap. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, akan tetapi pendidikan di sekolah memiliki kewajiban dalam menciptakan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan dan pembangunan suatu negara. Menempuh pendidikan tersebut menentukan dan mengubah kehidupan manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas di sebuah bangsa, maka majunya sebuah bangsa tidak dapat diragukan kembali (Mustadi, A., Fauzani, R., Rochmah, K., 2018, h. 2).

Pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun dan mengembangkan martabat bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, maka pentingnya perhatian pemerintah dalam berupaya mengatasi permasalahan di bidang pengembangan pendidikan yang dimulai berdasarkan tingkatan yang paling dasar hingga tingkat tinggi. Seseorang yang menganggap bahwa untuk menjadi individu yang terdidik, adalah hal yang terpenting serta dapat berguna di Negara, Nusa, dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama didapatkan oleh seseorang yaitu pendidikan formal yaitu lingkungan sekolah serta pendidikan informal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Proses pendidikan berlangsung semenjak anak itu lahir hingga selamanya. Orang tua mendidik untuk melakukan hal-hal baik kepada anaknya dengan kasih sayang yang

tiada habisnya. Sekolah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dengan tugas utama mendidik, dan memiliki peranan sebagai sarana siswa untuk bertukar pikiran. Guru sebagai pendidik di sekolah harus mampu dalam membina peserta didik agar menjadi manusia yang berkewajiban sehingga aspek- aspek kepribadian dalam diri siswa dapat berkembang (Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., Soleha, N. M., 2019, h. 67).

Pada proses belajar, siswa dituntut untuk mempunyai perbuatan disiplin, baik di dalam proses belajar yang sedang berjalan ataupun di luar proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketertiban sangat wajib untuk dilaksanakan dan diperhatikan dalam pembelajaran. Masing-masing orang memiliki tingkat disiplin yang berlainan, baik disiplin dalam bersikap, disiplin dalam berperilaku, serta disiplin dalam hasil belajar (Putri dan Mufidah, 2020, h. 134).

Tata tertib adalah peraturan di sekolah sebagai tolak ukur siswa dalam bersikap. Pembentukan karakter siswa untuk bersikap disiplin, penerapan tata tertib sebagai aturan di sekolah itu sangat penting. Pengawasan dan sanksi yang sesuai bagi pelanggar aturan, harus konsisten dalam penerapannya sehingga sanksi yang diberikan dapat membuat siswa jera dalam melakukan pelanggaran tersebut (Yuliani, 2020, h. 139). Oleh karena itu, sekolah memberikan pembelajaran untuk siswa bahwa dalam mematuhi peraturan itu penting untuk berdisiplin, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada dimana sebuah tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sekolah adalah tempat pendidikan formal yang diharapkan untuk mampu mengembangkan sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Lingkungan sekolah yang mencakup sebagai tempat proses belajar mengajar siswa. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, dan mengembangkan keterampilan dengan terus menaati serta mematuhi peraturan yang ada (Roudahnur, 2021, h. 62). Oleh sebab itu, lingkungan sekolah harus memberikan perbaikan yang positif serta

signifikan terhadap kedisiplinan. Dengan lingkungan sekolah yang nyaman, memiliki fasilitas yang cukup dalam membantu proses pembelajaran, penerapan peraturan dan tata tertib yang jelas dan sesuai di sekolah dan kelas, hukuman bagi pelanggar, serta proses belajar mengajar yang menyenangkan untuk siswa, akan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin.

Bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Narasumber yaitu ibu Fadhliah, S.Pd.I. selaku wali kelas IV C yang memberikan pernyataan bahwa adanya siswa yang melaksanakan kegiatannya untuk melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah dan di dalam kelas, seperti siswa yang terlambat, siswa yang tidak melengkapi atribut seragam sekolah, siswa membuang sampah sembarangan di sekolah, siswa yang berisik di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang mencoret-coret fasilitas sekolah seperti meja, kursi, dan dinding di dalam kelas, siswa yang tidak mengerjakan PR yang disampaikan oleh guru sebelumnya, serta siswa yang sering berkelahi dengan temannya karena memiliki sifat yang temperamental. Dengan adanya kegiatan melanggar peraturan dan tata tertib yang dilaksanakan siswa tersebut yang disebabkan oleh adanya siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran mengaji pada pagi hari kemudian untuk melakukan persiapan-persiapan untuk masuk ke sekolah pada siang hari membuat waktu siswa terbuang. Kemudian tidak sedikit siswa yang pergi ke sekolah dengan menaiki angkutan umum. Hal ini menyebabkan siswa butuh waktu tambahan untuk berjalan kaki agar masuk ke dalam lingkungan sekolah MIN 9 Medan dengan jarak 350 meter dari gerbang utama sampai ke MIN 9 Medan. Kemudian ada siswa yang tidak bersifat jujur kepada orang tuanya ketika siswa diberikan tugas di rumah, sehingga ketika siswa diberikan perintah untuk mengumpulkan tugasnya tidak selesai karena siswa kurang mengerti dalam mengerjakan tugas tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa

melakukan pelanggaran tersebut yaitu dari lingkungan rumah seperti tidak banyaknya pengamatan orang tua terhadap siswa, serta siswa yang sangat diberikan perlakuan manja oleh orang tuanya sehingga pembelajaran disiplin belajar kurang terlaksana dengan baik. Narasumber juga menyampaikan bahwa adanya hambatan dengan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari, yang disebabkan karena sekolah memiliki keterbatasan dalam mengembangkan prasarannya di sekolah sebab sekolah tidak memiliki lahan yang luas sedangkan sekolah merupakan sekolah yang tergolong favorit di Medan. Hambatan kedisiplinan belajar yaitu siswa yang mempunyai semangat belajar yang kurang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mencoba untuk menguraikan permasalahan apa saja yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan. Bersumber dari hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar di lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan. Sehingga terdapat kesenjangan dalam konteks ini, terdapat permasalahan antara lingkungan sekolah dan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang kurang. Semestinya dengan adanya lingkungan sekolah yang baik akan dapat menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa yang baik pula. Kurangnya perhatian pendidik terhadap siswa untuk memberikan sosialisasi tentang peraturan dan tata tertib yang berlaku di MIN 9 Medan dapat menyebabkan pelanggaran-pelanggaran tersebut terus berlangsung di lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini dapat memberikan gambaran perkiraan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa di MIN 9 Medan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengetahui permasalahan yang muncul pada penelitian ini, yaitu:

1. Adanya siswa yang melaksanakan kegiatannya untuk melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah dan di dalam kelas.
2. Adanya siswa yang memiliki sifat temperamental yang dapat mempengaruhi teman yang lainnya untuk bersikap disiplin belajar.
3. Adanya siswa yang tidak jujur kepada orang tuanya ketika diberikan tugas rumah oleh guru.
4. Terdapat faktor penghambat disiplin belajar siswa berasal dari lingkungan rumah yang kurang memperhatikan siswa.
5. Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan yang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan prasarannya karena keterbatasan lahan yang dimiliki sedangkan sekolah memiliki peminat yang banyak.
6. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan memulai proses pembelajaran yang dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi dan siang. Sehingga pembelajaran yang dilakukan pada siang hari, banyak siswa yang kurang semangat untuk melakukan proses pembelajaran karena jam siang merupakan jam istirahat untuk anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar menjauhi peluang meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Lingkungan sekolah yang ada di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan.

Adapun lingkungan sekolah yang ditujui pada penelitian yaitu keseluruhan

keadaan yang berada pada lembaga pendidikan formal secara sistematis untuk melakukan strategi bimbingan, latihan serta pengajaran dalam tujuan memberikan bantuan kepada siswa untuk mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan. Sasaran pada kedisiplinan belajar dalam penelitian ini yaitu kegiatan disiplin siswa ketika proses belajar, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Seluruh siswa kelas IV semester genap di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan pada tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk menguji hipotesis adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara teori, hasil pada penelitian ini diharapkan untuk mampu dalam memberi dedikasi untuk perkembangan di bidang ilmu pengetahuan serta di dalam dunia

pendidikan. Serta penelitian ini juga diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan pengamatan untuk penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Secara Rasional

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru sebagai pengajar di sekolah untuk menciptakan lingkungan akademis yang mendukung, sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa guna meningkatkan kedisiplinan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan, serta sebagai modal untuk menjadi pengajar di masa yang akan datang. Serta sebagai pembelajaran untuk menambah pengetahuan belajar dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan peneliti.